

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis oleh pendidik melalui pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan potensinya sebagai bekal menghadapi masa depan. Tujuan utama pendidikan adalah membimbing anak atau siswa agar memiliki wawasan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut, karena kemajuan suatu bangsa bergantung pada kemampuan generasi muda dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat membangun kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri yang baik, mengembangkan kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia, dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seorang pendidik memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertugas untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, serta mengevaluasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensinya, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, pendidik harus menguasai materi dengan baik serta memahami tingkat pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran IPAS, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS di kelas V memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman tentang makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya dengan lingkungan sekitar. Mata pelajaran ini juga memiliki tujuan mendorong rasa keingintahuan peserta didik terhadap berbagai peristiwa alam dan kemasyarakatan. Dalam proses pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat menjadi faktor penting bagi guru untuk memperdalam pengetahuan peserta didik. Salah satu metode yang efektif adalah metode eksperimen, yang memungkinkan siswa mengamati langsung suatu fenomena atau proses yang dipelajari. Dengan demikian, konsep yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode pembelajaran yang berbasis eksperimen berperan dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan memberikan

tantangan nyata yang memotivasi siswa untuk menemukan cara terbaik menyelesaikan masalah yang dihadapi pada materi yang diajarkan dalam kelas. Tanpa adanya metode pembelajaran, komunikasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menjadi kurang efektif dalam menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan metode eksperimen untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang muncul baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari pengaruh luar (ekstrinsik) yang mendorong mereka untuk belajar. Motivasi intrinsik mencakup keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan untuk memperoleh pengetahuan, serta harapan dalam meraih cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, aktivitas pembelajaran yang menarik, serta upaya dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang selalu diperhatikan oleh guru dan siswa, karena berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Aziz, 2021).

Motivasi belajar dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat dikatakan aspek-aspek tersebut mempunyai hubungan. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan sebagai stimulus yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa khususnya di sekolah dasar. Jika seorang guru dapat mengetahui bagaimana merencanakan situasi

pembelajaran dapat membangkitkan kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka akan menghilangkan pandangan bahwa belajar adalah proses belajar yang kaku dan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 8 Sangalla' Utara terlihat dari temuan peneliti bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan adanya pengaruh dari dalam ataupun dari luar diri peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar yang rendah sering kali diakibatkan oleh siswa yang kurang memahami materi dan bosan dengan proses pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini terlihat dari berbagai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang tidak tercapai, serta kurangnya pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan metode eksperimen selama proses pembelajaran di kelas (Nori et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla' Utara masih rendah. Dari 13 siswa, hanya 4 orang yang menunjukkan motivasi dalam belajar. Hasil pra-penelitian yang mengacu pada indikator motivasi belajar juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa belum menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Masalah ini muncul karena interaksi dalam pembelajaran belum berjalan secara efektif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah

tanpa mengombinasikannya dengan pendekatan yang lebih bervariasi. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Kurangnya variasi dalam metode dan model pembelajaran menyebabkan suasana kelas kurang menarik, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Sering kali, siswa kurang fokus pada penjelasan guru dan bahkan asyik sendiri, yang berakibat pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Selain itu, guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode eksperimen dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata. Eksperimen sederhana yang dimaksud adalah penggunaan alat dan bahan yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih fokus pada proses pengamatan tanpa teralihkan oleh penggunaan alat-alat buatan pabrik yang mungkin belum mereka kenal.

Metode eksperimen ini belum diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 8 Sangalla' Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Diharapkan melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna,

siswa lebih aktif dalam proses belajar, dan pengalaman belajar tidak hanya sebatas transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan aktivitas eksplorasi dan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar mereka.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla’Utara”?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan metode eksperimen yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, mengembangkan sikap ilmiah mereka, menyajikan materi yang relevan dan aktual, serta membentuk kebiasaan baik pada tingkat individu maupun kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla’ Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bahan untuk kembangkan ilmu pengetahuan serta pendidikan terutama dalam penggunaan metode eksperimen untuk memberiakan peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada saat belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan serta melakukan peningkatan pada kemampuan mengajar bagi siswa pada masa depan.
- b. Bagi sekolah: untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada siswa, mendukung perkembangan sekolah melalui kemajuan yang dicapai oleh guru, serta mendorong peningkatan pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: untuk memperoleh pengalaman, memperluas wawasan, serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam upaya melakukan peningkatan pada motivasi peserta didik.